

## Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Nuralim

<sup>1</sup> SMA IT Al Binaa, Indonesia

\* [alim.abufarhad@gmail.com](mailto:alim.abufarhad@gmail.com)

### Abstract

*Curriculum is the core basis in learning, because the curriculum determines the direction of teaching-learning process in educational institution. A well-designed and executed curriculum will obtain a good quality education. This research aims to discuss in depth the management of an integrated curriculum, which includes four principles of management, those are: planning, organizing, implementation, and controlling (evaluation). The method used in this study is a qualitative descriptive method which collects data through interviews. The results showed that curriculum management at SMP Al Wildan Islamic School 3, BSD City applies four management principles, namely planning, organizing, implementing and controlling. The curriculum planning model used is a mixture of administrative and grassroots approach. The organization of curriculum carried out the integration between general science and Islamic value with a self-designed and internationally oriented. The program implementation is carried out the class level with a mobile class system and the control group carried out learning outcomes of students and educators.*

**Keywords:** curriculum; Islamic integrated school; management.

### Abstrak

Kurikulum adalah inti dalam pembelajaran, karena kurikulum itu menentukan arah proses pendidikan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum yang dirancang dan dijalankan dengan bagus akan menghasilkan kualitas pendidikan yang bagus juga. Penelitian ini bertujuan untuk membahas secara mendalam manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu, yang mencakup empat prinsip manajemen, *Planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (evaluasi). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan manajemen kurikulum di SMP Al Wildan Islamic School 3, BSD City menerapkan empat prinsip manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Model *planning* kurikulum yang dilakukan adalah pencampuran antara *administrative approach* dan *grass roots approach*. *Organizing* kurikulum yang dilakukan adalah pemaduan antara ilmu umum dan ilmu agama Islam dengan desain yang dirancang secara mandiri dan berorientasi internasional, *actuating program* yang dilaksanakan pada tingkat kelas dengan *system moving class* dan *controlling* yang dilakukan mencakup hasil belajar murid dan kinerja tenaga pendidik.

**Kata kunci:** kurikulum; manajemen; Sekolah Islam terpadu

## Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang paling utama dalam menyelenggarakan pendidikan, karena semua unsur pendidikan dilaksanakan berlandaskan pada konsep kurikulum yang telah dirancang. Kurikulum harus mencakup tujuan yang diinginkan, strategi dan pendekatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, mata pelajaran, bahan ajar dan sumbernya, media, sarana dan prasarana, serta evaluasi. Selain itu unsur lainnya yang harus ada dalam kurikulum adalah tenaga pendidik dan pengelolaan. Ketika ada perubahan kebijakan terhadap unsur-unsur di atas maka akan terjadi perubahan pula dalam konsep kurikulum (Nata 2021). Hasil dari suatu proses pendidikan sangat tergantung pada tujuan kurikulum yang telah di rancang (Syam, 2017). Maka dari itu dalam menentukan arah dan tujuan kurikulum diperlukan adanya manajemen kurikulum baik, mulai dari perancangannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya dan evaluasinya. Hal ini karena manajemen itu merupakan upaya yang dilaksanakan atau proses khas, atau seni dan pengetahuan tentang perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengawasan dari sumber daya manusia, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk meraih tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya (Wahyudin, Bahruddin, Sa'diyah 2018)

Menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemis, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Kurikulum pendidikan Islam mempunyai beberapa ciri, yaitu (1) Mengutamakan ajaran Islam dan akhlak dalam menentukan tujuan, isi, metode, perangkat, dan tekniknya. (2) Terdapat keseimbangan antara kandungan kurikulum dari segi ilmu dan seni, kemestian, pengalaman, dan keragaman kegiatan pengajaran. (3) Memiliki perhatian yang luas dan kandungan yang menyeluruh. (4) Memiliki kecenderungan terhadap seni halus, aktivitas pendidikan jasmani, latihan kemiliteran, pengetahuan teknik, latihan kejuruan, dan bahasa asing untuk perorangan maupun bagi mereka yang memiliki kemampuan, bakat, dan keinginan. (5) Keterkaitan kurikulum dengan kesediaan, minat, kemampuan, kebutuhan, dan perbedaan perorangan di antara mereka (Ritonga, 2017).

Sekolah Islam terpadu adalah sebuah usaha untuk memadukan antara ilmu umum dan ilmu agama Islam. Pemaduan tersebut dirancang dalam bentuk kurikulum yang selanjutnya dijadikan sebagai dasar dalam menjalankan program pendidikan. Kurikulum sekolah Islam terpadu disusun dalam bentuk pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran umum. Sekolah Islam terpadu sejak awal berdirinya tumbuh dan berkembang semakin pesat, di berbagai daerah. Ada yang berlabel sebagai sekolah Islam terpadu ada juga yang tidak menggunakan label tersebut, tetapi dalam pelaksanaan kurikulumnya memadukan antar ilmu Islam dan ilmu umum. Seiring dengan pengembangan tersebut telah terbentuk sebuah jaringan yang bernama Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Jaringan ini memiliki desain kurikulum yang telah dirancang oleh pengurus pusat dan wajib diikuti oleh lembaga pendidikan yang menjadi anggota. (Rojii, Istikomah, Aulina, Fauji, 2019). Di tingkat pendidikan dini saja, pada tahun 2021 dari Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK) yang telah tergabung sebagai anggota JSIT mencapai 953 sekolah. (Februari, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Anim Purwanto (2022) yang mengkaji tentang pengembangan kurikulum sekolah Islam terpadu yang ada pada SDIT Harum Jakarta, fokus dalam implementasi kurikulum yang dirancang dan ditetapkan oleh JSIT dan lembaga yang menjadi obyek penelitian hanya melakukan pengembangannya. Adapun penelitian ini membahas dan mengkaji tentang manajemen kurikulum sekolah Islam yang menerapkan perpaduan ilmu umum dan Islam tanpa menamakan lembaga pendidikannya dengan nama sekolah Islam terpadu dan juga tidak menjadi anggota JSIT, tetapi kurikulum yang diterapkan dirancang secara mandiri sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini bersinergi dengan apa yang dilakukan oleh Mahmud, Arimunandar, Nurochmah (2022), yang membahas tentang manajemen kurikulum di SD IT Wahadah Islamiyah 01 Makassar. Penelitian tersebut fokus pada tiga hal dari lima prinsip dalam manajemen. Tiga hal yang dimaksud adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan atau penyusunan kurikulum SDIT Wahadah Islamiyah 01 Makassar memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum khas Wahdah Islamiyah yang telah disusun oleh kepala sekolah dan menonjolkan kekhasan tersebut. Pada tataran pelaksanaan, pada saat mengajarkan mata pelajaran umum dan mata pelajaran yang menjadi ciri khas sekolah, tenaga pendidik menyisipkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, sekolah juga melaksanakan program ekstrakurikuler pengembangan diri murid. Kemudian dalam evaluasi, sekolah melakukan supervisi kinerja tenaga pendidik dan menilai hasil belajar murid. Hasil dari penelitian di atas, lembaga pendidikan yang diteliti menunjukkan bahwa kurikulumnya memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan (Islam) yang dikelola secara mandiri oleh sekolah sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan oleh sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini akan memaparkan manajemen kurikulum yang memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan (Islam) yang berorientasi internasional. Melalui penelitian ini diharapkan adanya kontribusi dalam mengembangkan kurikulum sekolah Islam terpadu yang lebih maju dan tidak hanya berorientasi nasional tetapi berorientasi internasional dan mampu bersaing di kancah dunia.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan survei melalui wawancara. Kemudian data direduksi menjadi sebuah hasil pembahasan yang memaparkan obyek penelitian secara obyektif. Sekolah yang menjadi obyek penelitian adalah SMP Al Wildan International Islamic School 3 BSD City. Nara sumber dalam wawancara ini adalah direktur pendidikan Al Wildan 3 BSD City, Ustaz Muttaqim Abdul Hamid, S.S., M.Pd. Wawancara dilakukan secara jarak jauh melalui telepon karena pada saat dilakukan wawancara sekolah sedang libur akhir tahun. Dipilihnya sekolah ini, karena dalam jangka delapan tahun sekolah ini dengan kurikulum mandirinya telah mampu mengembangkan lembaga pendidikannya menjadi lima belas sekolah.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Temuan penelitian

Uraian berikut memaparkan pengolahan data yang telah dilaksanakan peneliti di SMP Al Wildan International Islamic school 03 BSD City. Sebelum memulai pembahasan peneliti paparkan tentang visi dan misi SMP AL Wildan Islamic School. Visi sekolah ini adalah terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan berbasis pada penguasaan hafalan Alquran, ilmu *syar'iyah*, didukung dengan penguasaan bahasa asing. Adapun misinya (1) Mengembangkan lembaga pendidikan dengan pelayanan prima, berkualitas, berstandar manajemen mutu dengan manajemen profesional. (2) Mencetak para *huffazh* Alquran dan memahami ilmu *syar'iyah* (3) Mengembangkan pendidikan yang berbasis bahasa asing matematika dan sains dengan memanfaatkan teknologi modern dan didasarkan pada kekuatan akidah akhlak dan *manhaj*

agama *salaf as-shaleh*. (4) Mengembangkan proses pendidikan yang berorientasi masa depan dan mampu bersaing dalam dunia global.

Wawancara yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa mendapatkan bahwa SMP Al Wildan International Islamic School adalah sekolah yang berorientasi nasional yang memadukan antara ilmu umum dan ilmu agama Islam dengan manajemen kurikulum di sekolah ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

## B. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum memiliki banyak model di antaranya adalah *administrative approach* dan *grass roots approach*. *Administrative approach* adalah kurikulum yang direncanakan dari atasan kemudian di turunkan kepada bawahan instansi-instansi sekolah sampai ke tenaga pendidik, sehingga dalam pendekatan ini tenaga pendidik tidak dilibatkan dalam perencanaan. Sedangkan *Grass roots approach* adalah perencanaan kurikulum yang dilakukan dari bawah yaitu dari arah tenaga pendidik. Setiap rencana kurikulum perlu adanya kemampuan untuk mengolah dan memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari masyarakat untuk dijadikan sebagai nara sumber dalam merancang dan mengembangkan kurikulum yang menjadi ciri khas sekolah. kurikulum bertujuan mendidik, membina murid menuju perubahan perilaku yang diinginkan (Nasbi, 2017).

Model yang digunakan oleh SMP Al Wildan International Islami School 3 adalah pencampuran antara *administrative approach* dan *grass roots approach*. *Administrative approach* ditunjukkan oleh SMP Al Wildan dengan melibatkan perwakilan tenaga pendidik dalam setiap bidang studi, baik yang umum maupun tenaga pendidik agama Islam dalam perencanaan kurikulum. Sedangkan dalam upaya memanfaatkan dan mengolah sumber yang ada di masyarakat SMP Al Wildan mengikutsertakan secara aktif wali murid yang berasal dari berbagai latar belakang dalam merancang dan mengembangkan kurikulum. Kemudian dalam upaya untuk mewujudkan perubahan tingkah laku murid, SMP Al Wildan menekankan pendidikan dan pembinaan adab dan akhlak, *live skill*, *leadership* dan olahraga.

## C. Pengorganisasian kurikulum

Organisasi kurikulum terkait dengan pengelolaan bahan ajar yang di tetapkan dalam kurikulum. Bahan ajar dalam kurikulum terdiri dari nilai budaya, nilai sosial, aspek murid, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Faktor-faktor lain yang perlu di jadikan sebagai pertimbangan dalam organisasi kurikulum adalah ruang lingkup, urutan bahan, kekontinuan, keseimbangan dan keterpaduan. (Nasbi, 2017). Sebagai Sekolah Islam yang memadukan dan menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu Islam, sekolah ini menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum nasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan kurikulum Islam yang dirancang secara mandiri yang mengacu pada tujuan, visi, misi dan minat serta kecenderungan masyarakat atau wali murid yang akan menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

SMP Al Wildan International Islamic School, membuka tiga program konsentrasi. Pertama, program yang berkonsentrasi *tahfidh* yang disebut dengan program *markaz* Alquran. Program ini ada pada ruang lingkup keislaman. Kedua program yang berkonsentrasi pada pembelajaran bahasa arab, yang disebut dengan program *Asy Syarq Al Ausath* atau *Middle East* Timur Tengah). Program ini berada pada ruang lingkup kemahiran dalam bahasa asing yang menjadi lat dalam memahami Islam. Ketiga, program yang berkonsentrasi pada pembelajaran bahasa inggris dengan pendekatan *curriculum Cambridge* yang disebut dengan program *America Europe*. Program ini berada berada pada ruang lingkup kemahiran bahasa asing yang menjadi alat komunikasi internasional dalam rangka bersaing di kancah dunia global dan teknologi, dan melanjutkan ke jenjang sekolah internasional dengan sentuhan kurikulum Cambridge, sehingga ketiga program ini dengan kekhasannya memuat pelajaran agama Islam yang di kelompokkan sesuai dengan disiplin ilmu keislaman, yaitu Aqidah, Fikih, Alquran, Hadits, dan Akhlak, sebagai ciri yang menonjol dari

sekolah Islam, mata pelajaran ini dilaksanakan selama tiga bulan sebelum murid masuk ke dalam program konsentrasi yang dipilih.

#### **D. Pelaksanaan Kurikulum**

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua. Pertama, pelaksanaan di tingkat sekolah yang dijalankan oleh kepala sekolah sebagai penanggungjawab terhadap terlaksananya kurikulum. Kedua, pelaksanaan di tingkat kelas yang dijalankan oleh tenaga pendidik terkait dengan tugas mengajar di kelas, membina kegiatan ekstrakurikuler dan melaksanakan bimbingan belajar (Nasbi, 2017). Pelaksanaan kurikulum yang dijalankan oleh SMP Al Wildan di tingkat kelas dengan sistem *moving class*. *Moving class* adalah kelas yang bergerak, hal ini dilakukan dalam rangka memudahkan murid dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan (Supriyanto, 2014). Di SMP Al Wildan Murid dalam mengikuti pelajaran, baik pelajaran umum maupun agama Islam masuk ke kelas yang sesuai dengan tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan. Dalam satu hari selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung, seorang murid bisa berpindah lebih dari tiga kali tergantung kemampuan yang dimiliki dalam memahami pelajaran yang disampaikan, rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokan ini berdasarkan pada hasil matrikulasi ilmu agama Islam yang dilakukan selama tiga bulan, dan berdasarkan tes kompetensi yang telah dikuasai di jenjang sebelumnya, untuk mata pelajaran umum. Standar kelulusan matrikulasi ilmu agama Islam, adalah murid tuntas dalam memahami dan mendalami pelajaran, jika dalam tiga bulan ada murid yang belum tuntas, maka murid tersebut akan melanjutkan materi matrikulasinya, di saat murid tersebut sudah pada program konsentrasi yang diikuti,

Pembelajaran materi yang bersumber pada kurikulum nasional diajarkan di pagi hari sesuai dengan jumlah jam dan porsi yang telah ditentukan dalam kurikulum nasional. Sedangkan pembelajaran program *markaz Alquran*, *Asy Syarq Al Ausath* dan *America Europe* dilaksanakan di luar waktu pembelajaran kurikulum nasional, pada subuh, sore dan malam. Pada program *markaz Alquran*, bahasa pengantar yang digunakan oleh tenaga pendidik adalah bahasa Indonesia, sedangkan pada program *Asy Syarq Al Ausath* bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Arab, dan pada program *America Europe* bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Inggris. Hal serupa berlaku juga untuk materi ekstrakurikuler, yang mencakup *live skill* dan olahraga. Tenaga pendidik yang mengajarkan materi di kelas berbeda dengan tenaga pendidik yang mengajarkan materi program konsentrasi dan ekstrakurikuler.

Proses penerimaan murid baru yang dilakukan SMP Al Wildan secara tes. Tes yang dimaksudkan untuk mengetahui kompetensi kemampuan dalam rangka pengelompokan kelas bukan dalam rangka kelayakan murid untuk diterima atau tidak. Hasil tes tersebut dijadikan sebagai acuan dalam merekomendasi murid untuk memilih program yang diinginkan, serendah apa pun kemampuan daya serap murid dalam menerima pelajaran akan tetapi diterima. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan gap, bagi murid yang memiliki dasar kemampuan rendah dalam memahami pelajaran. Bagaimana jika dalam proses pembelajaran murid tersebut benar-benar tidak bisa mengikuti pelajaran yang disampaikan di tingkatnya, apakah murid tersebut tetap naik ke tingkat berikutnya? Hal ini perlu penelitian lebih mendalam, dalam hal ini peneliti tidak menggali lebih dalam karena tidak terkait secara langsung dengan proses pelaksanaan kurikulum, tetapi terkait dengan tindak lanjut dari hasil evaluasi belajar murid.

#### **E. Proses Evaluasi Kurikulum.**

Tujuan dari evaluasi kurikulum adalah upaya mengetahui seberapa jauh murid mencapai tujuan pembelajaran dan menentukan tingkat perubahan hasil belajar, baik itu yang bersifat statistik maupun edukatif yang biasa diukur melalui ujian dan dilakukan secara kontinu ((Nasbi, 2017). SMP Al Wildan International Islamic School, selain menerapkan evaluasi pembelajaran yang rutin dalam tuntutan kurikulum nasional, seperti PTS (penilaian Tengah Semester), PAS (penilaian Akhir Semester) dan PAT (Penilaian Akhir Tahun), sekolah ini juga melakukan evaluasi lainnya,

yaitu mendatangkan pihak eksternal untuk menguji hasil belajar muridnya. Pihak tersebut bisa berasal dari lembaga pendidikan lainnya atau individu yang ahli di bidang pendidikan. Pengujian dilaksanakan secara terbuka di hadapan orang tua murid. Ini dilakukan dalam rangka mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik sekaligus sebagai penyemangat tenaga pendidik untuk memberikan yang terbaik dalam mengajar, mendidik dan membina muridnya.

Selain itu, dalam rangka evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik, kepala sekolah secara berkala dan terstruktur melakukan supervisi tenaga pendidik pada saat mengajar di kelas kemudian melakukan tindak lanjut. Bagi tenaga pendidik yang kurang dari standar diberikan pendampingan oleh tenaga pendidik yang mendapatkan hasil supervisinya mendekati sempurna. Dengan ini, tenaga pendidik yang bersangkutan mendapatkan pengalaman yang lebih dari teman sejawat, sehingga tenaga pendidikan tersebut diharapkan mampu untuk mengangkat kompetensi pengajaran yang dilakukan. Selain supervisi kepala sekolah juga memiliki inovasi dalam melakukan evaluasi, yaitu dengan mendatangkan sekolah ini mendatangkan orang tua murid untuk melihat langsung proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas, dengan harapan orang tua bisa mengamati secara langsung proses yang dilakukan kemudian memberikan kontribusi kepada sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan di SMP Al Wildan International Islamic School.

## Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum di SMP Al Wildan Islamic School menerapkan empat prinsip manajemen, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (Pelaksanaan) dan *controlling* (evaluasi). Model *planning* kurikulum yang dilakukan adalah pencampuran antara *administrative approach* dan *grass roots approach*. *Administrative approach*. *Organizing* kurikulum yang dilakukan adalah pepaduan antara ilmu umum dan ilmu agama Islam dengan desain yang dirancang secara mandiri dan berorientasi internasional, *actuating* program yang dilaksanakan pada tingkat kelas dengan sistem *moving class* dan *controlling* yang dilakukan mencakup hasil belajar murid dan kinerja tenaga pendidik.

## Saran dan Ucapan Terima kasih

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada jajaran manajemen Al Wildan International Islamic School, mulai dari ketua dewan Pembina hingga direktur pendidikan Al Wildan International Islamic School yang secara penuh memberikan informasi melalui wawancara secara Online di tengah-tengah kesibukan menyiapkan pembelajaran pada tahun ajaran baru 2022-2023. Tak lupa juga ucapan terima kasih kepada dosen mata kuliah manajemen pendidikan Islam Universitas Ibn Khaldun yang penuh dengan kesabaran dan tak kenal lelah dalam membimbing dan memberikan arahan peneliti hingga selesai makalah ini. Hanya Allah yang bisa membalas kebaikan ini dengan kebaikan yang berlipat ganda.

## Daftar Pustaka

- Mahmud, Arismunandar, Nurochman (2022), Manajemen Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Di SDIT, *Edustudent: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(2), 114-118
- Nasbi, I., Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis, *Jurnal Idaarah*, 1(2), 318-330, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Nata, A., (2021), *Kebijakan Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum di Indonesia (The Policy of Islamic Education and General Educational in Indonesia)*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, A., (2022), Pengembangan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di sekolah Islam Terpadu, *JURNAL BASICEDU, Research & Learning in Elementary Education*, 6(1),335-342. : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1928>
- Ritonga, N.A., (2017), Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, *Almufida* 2 (1), <https://doi.org/10.46576/almufida.v2i1>
- Rojji M, Istikomah, Aulina C.N., Fauji I, (2019), Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo), *Al Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(02), 51-59, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>
- Syam, A.R., (2017), Posisi Manajemen kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan, *MUADDIB, Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 07(01). [10.24269/muaddib.v7i01.556](https://doi.org/10.24269/muaddib.v7i01.556)
- Supriyanto, D., (2014), Meningkatkan Proses Pembelajaran Melalui Moving class, *Modeling Jurnal Program Studi PGMI*, 1(1), 3.
- UU. No. 20 tahun 2003.
- Wahyudin, U., Bahruddin, E., Sa'diyah, M. (2018), Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam Di SMPIT At-Taufiq (Studi Kasus), Seminar Nasional 2018 "Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas."

